

REDESAIN INTERIOR BANDARA INTERNATIONAL LOMBOK DENGAN PENDEKATAN BUDAYA LOMBOK

Dara Surya Sabila¹, Vika Haristianti² dan Aida Andrianawati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
darasuryasabila@student.telkomuniversity.ac.id, haristiantivika@telkomuniversity.ac.id, andriana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Lombok merupakan satu dari beberapa pulau indah yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan merupakan salah satu kota tujuan wisata di Indonesia. Bandara International Lombok (BIL) merupakan sarana pendukung aksesibilitas transportasi udara yang memiliki peran sebagai pintu gerbang pariwisata dan kebudayaan Lombok. Dalam mewujudkan fungsi dan standar bandara sebagai peran pintu gerbang tersebut, BIL memiliki peran dalam memperkenalkan, merepresentasikan, serta mampu menjadi ikon untuk pulau Lombok. Interior terminal bandara yang berpotensi untuk memperkenalkan budaya Lombok masih minim dan belum memiliki ciri khas yang kuat untuk mempresentasikan budaya Lombok. Dalam menjawab permasalahan serta fenomena yang ada, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebagai proses mendesain ulang Bandara Internasional Lombok. Dimulai dari survey lapangan, penetapan objek perancangan, studi Pustaka dan literatur, wawancara, serta melakukan diskusi terkait perancangan hingga menghasilkan desain akhir untuk interior Bandara Internasional Lombok. Berdasarkan hasil dari tahapan-tahapan tersebut, konsep yang dianggap dapat memecahkan permasalahan interior adalah *Sense of Lombok Culture*. Penerapan konsep ini diharapkan dapat mencapai hasil akhir desain interior yang mampu mewujudkan peran pintu gerbang pariwisata dan kebudayaan Lombok.

Kata Kunci: redesain, bandara, interior, Budaya Lombok

Abstract: *Lombok is one of several beautiful islands in West Nusa Tenggara Province, and is one of the tourist destination cities in Indonesia. Lombok International Airport (BIL) is a means of supporting air transportation accessibility which has a role as a gateway to tourism and culture in Lombok. In realizing the function and standards of the airport as a gateway, BIL has a role in introducing, representing, and being able to become an icon for the island of Lombok. The interior of the airport terminal which has the potential to introduce Lombok culture is still minimal and does not have strong characteristics to present Lombok culture. In responding to existing problems and phenomena, there are several stages carried out in the process of redesigning Lombok International Airport. Starting from field surveys, determining design objects, library and literature studies, interviews, and holding discussions related to design to produce the final design for the interior of Lombok International Airport. Based on the results of these stages, the concept*

that is considered to be able to solve interior problems is Sense of Lombok Culture. It is hoped that the application of this concept can achieve final interior design results that are able to realize the role of Lombok's tourism and cultural gateway.

Keywords: *redesign, airport, interior, culture, Lombok*

PENDAHULUAN

Lombok merupakan salah satu pulau besar yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok memiliki potensi yang sangat besar dibidang pariwisata, dimana Pulau Lombok telah ditetapkan sebagai pintu gerbang pariwisata nasional bersamaan dengan Bali dalam MP3EI Koridor V. Ini membuat Pulau Lombok menjadi bagian dari destinasi wisata yang unggul serta memiliki daya Tarik yang dapat diperhitungkan. Dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan berwisata bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, pariwisata di pulau Lombok sudah memenuhi aspek 5A (Atraksi, Aktivitas, Amenitas, Akomodasi, Aksesibilitas). Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pariwisata di pulau Lombok, seperti adanya Bandara International Lombok yang memiliki peran pintu gerbang pariwisata daerah, menjadi aksesibilitas utama untuk wisatawan yang akan mengunjungi pulau Lombok.

Bandara international Lombok bergerak dibidang jasa transportasi udara, dibawah pengawasan PT. Angkasa Pura I (Persero). Bandar Udara ini memiliki terminal penumpang yang terletak di Jalan Raya Tanak Awu, Praya Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Bangunan terminal penumpang Bandara International Lombok memiliki berbagai fasilitas seperti Public Hall, Check-in area, Boarding area, baggage claim, koridor, area konsesi, serta fasilitas lainnya.

Fungsi utama Bandar Udara sebagai pintu gerbang pariwisata adalah salah satu cara untuk pameran budaya yang nantinya diharapkan akan memberikan dampak pada daya tarik pengunjung, juga sebagai cara mempertahankan kebudayaan setempat. Kebudayaan yang dimiliki sebuah kelompok masyarakat

merupakan sebuah sistem komunikasi simbolik dimana arsitektur merupakan cerminan atau tanda dari sebuah kebudayaan (Vika, Aida, Idhar, 2022).

Melalui Undang-Undang Penerbangan Tahun 2009 yang menyatakan mengenai fungsi bandara sebagai pintu gerbang pariwisata dan sebagai prasarana memperkuat wawasan nusantara, serta standar perancangan yang ditetapkan (Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara SKEP 347 THN 1999), yang menyatakan bahwa sebagai pendukung fasilitas transportasi udara, terminal bandara memiliki fungsi sebagai pintu masuk wisata untuk wilayah tersebut. Hal ini sebagai bagian dari Tindakan untuk memperkuat serta mempromosikan industri pariwisata Lombok dengan cara memperkenalkan kebudayaan serta pariwisata Lombok kepada para wisatawan melalui elemen interior serta arsitektur bandara. Kondisi Bandara Internasional Lombok (BIL) Saat ini masih ada banyak kekurangan dalam pengelolaan interior. Interior terminal bandara yang berpotensi untuk memperkenalkan budaya Lombok masih minim dan belum memiliki ciri khas yang kuat untuk merepresentasikan serta memperkenalkan budaya Lombok kepada wisatawan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada perancangan ulang ini dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti penggunaan data primer yang merupakan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara pada pihak Bandara Internasional Lombok, serta menggunakan data sekunder yang berasal dari literatur yang memiliki kaitan dengan judul perancangan. Berikut tahap pengumpulan data yang digunakan pada perancangan ini:

Metode Observasi dan Dokumentasi

Metode observasi yang dilakukan berupa pengamatan secara langsung pada obyek perancangan, serta melakukan proses dokumentasi eksisting tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah pokok pada tiap area Bandara International Lombok.

Wawancara

Metode wawancara dilakukan secara langsung bertempat di Kantor Angkasa Pura I, Praya, Lombok Tengah, pada tanggal 22 April 2024. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu staff PT. Angkasa Pura I, Lombok Internasional Airport.

Studi Literatur

Studi Literatur didapatkan melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan proyek perancangan terminal bandara seperti web resmi PT. Angkasa Pura I, buku yang membahas standarisasi perancangan desain terminal bandara, jurnal, website, dan lainnya.

Analisa Data

Berbagai data yang telah didapatkan dari berbagai metode diatas selanjutnya dianalisis untuk menghubungkan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, ditemukanlah potensi permasalahan pada perancangan yang digunakan sebagai bahan masukan serta pemecahan masalah pada desain.

Programming

Merupakan acuan untuk perancangan serta lanjutan dari data analisa yang meliputi pola aktivitas, kebuthan ruang, besaran ruang, matrix ruang, zoning ruang, blocking, dan sebagainya.

Tema dan Konsep

Penentuan tema serta konsep pada suatu perancangan diharapkan dapat mencapai suatu suasana yang diinginkan serta memecahkan permasalahan yang ada pada eksisting.

Output Akhir

Merupakan hasil akhir dari proses perancangan yang menghasilkan output berupa gambar kerja, perspektif ruang, skema material, dan sebagainya.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization), bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan) yang diperuntukkan secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat. PT (Persero) Angkasa Pura I mengartikan bandar udara sebagai lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang diperlukan minimal untuk menjamin kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat. Terdapat beberapa peran utama serta fungsi dari bandar udara yang tercantum dalam UU Penerbangan Tahun 2009, dimana salah satu fungsi dari bandar udara yakni sebagai pintu gerbang pergerakan ekonomi dan pariwisata serta sebagai prasarana memperkuat wawasan nusantara.

Untuk merespon dan memenuhi salah satu fungsi dari bandar udara, digunakanlah pendekatan budaya dengan spesifik budaya Lombok untuk diterapkan pada perancangan. Namun unsur kebudayaan Lombok ini tidak serta merta dapat diaplikasikan pada elemen interior bandara, karena mengingat bandara merupakan suatu area dimana didalamnya terdapat unsur modernisasi serta memiliki sifat yang practical. Sehingga diperlukannya sebuah metode yang dapat menggabungkan unsur kebudayaan dengan kondisi zaman sekarang. Adapun metode yang dibutuhkan pada perancangan ini yaitu metode *Transforming Tradition*, dimana metode ini diciptakan Berangkat dari filosofi, melestarikan suatu tradisi berarti mengembangkan tradisi tersebut secara bertahap agar sesuai dengan zaman sekarang (Nugraha, 2019). Proses

mentransformasi bentuk dari ornamen songket dan arsitektur tradisional kedalam ruang modern harus tetap berpegang pada prinsip awal dari hasil proses berfikir terdahulunya. supaya hasil akhir transformasi tetap dapat diidentifikasi dengan sumber nilai olah bentuknya (Aldiaz, Titihan, Vika, 2021). Adapun metode yang digunakan sebagai parameter dalam penggunaan teori *transforming tradition* ini sebagai metode untuk mengamati proses transformasi bentuk yaitu dengan metode ATUMICS, dimana metode ATUMICS ini adalah singkatan dari *Artefact – Technique – Utility – Material – Icon – Concept – Shape*.

Tema dan Konsep

Dalam perancangan ulang interior Bandara International Lombok, tema yang diangkat yaitu “*Bumi Lombok*” dengan konsep “*Sense of Lombok Culture*”.










Pengangkatan tema konsep ini untuk diterapkan pada seluruh area Bandara International Lombok yang diambil berdasarkan fungsi serta standarisasi bandara dimana dinyatakan bahwa terminal Bandara berfungsi sebagai pusat wisata lokal dengan menyediakan layanan transportasi udara. Hal ini berpotensi untuk memperkenalkan kebudayaan Lombok kepada para wisatawan domestic maupun international melalui desain interior serta arsitektural bandara, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan sektor pariwisata Pulau Lombok. Sehingga capaian yang diharapkan yaitu penumpang keberangkatan maupun penumpang kedatangan dapat menikmati waktu tunggu dengan merasakan suasana seni dan budaya lombok melalui berbagai fasilitas dan elemen interior, serta diharapkan penumpang yang datang maupun yang akan meninggalkan Lombok memiliki perasaan ingin kembali lagi ke pulau Lombok.

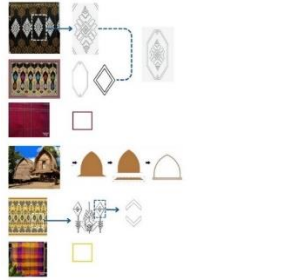

Konsep Aplikasi Metode A.T.U.M.I.C.S

Salah satu focus utama pada perancangan interior bandara ini memperkuat ciri khas budaya pulau Lombok kedalam interior bandara. Adapun unsur kesenian dan budaya yang akan diungkap yaitu berupa ornament kain songket serta arsitektur tradisional Lombok. Dapat disimpulkan ciri khas dari

ornament songket serta arsitektur traditional malalui variable ATUMICS yang berasal dari teori Transforming Tradition pada table berikut:

Tabel 1 (Penerapan Metode ATUMICS pada Perancangan)

Variabel	Songket & Arsitektur	Penerapan Interior	Keterangan
Artefak			Lumbung tradisional dan songket. Adapun lumbung dingkat juga karena merupakan bentuk dari arsitektur bandara.
Utility			Menggunakan tematik ruang berdasarkan hirarki social.
Material			Menggunakan aterial local yang biasa ditemukan di daerah Lombok, seperti kayu, bambu, rotan, dan alang-alang atau Jerami kering.
Icon & Concept		<p>Bangsawan</p>  <p>Rakyat biasa</p> 	Pada area steril menerapkan segala unsur dari songket subhanale dan londong abang. Sedangkan pada area semi steril menggunakan segala unsur dari songket nanas dan kereng poleng.

<p>Shape</p>			<p>pada setiap songket sasak yaitu trapesium dan segi enam. Sedangkan bentuk utama pada setiap songket bayan yaitu bentuk kotak. Lalu bentuk dari lumbung tradisional, khas dengan bentuk perisai terbalik.</p>
--------------	---	--	---

Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Konsep Organisasi Ruang

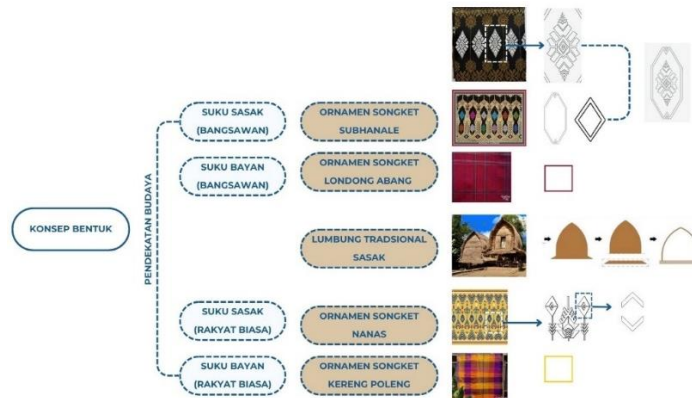
Jika melihat tujuan utama perancangan yaitu untuk memenuhi standarisasi serta fungsi bandara sebagai peran pintu gerbang dan promosi pariwisata, pembagian organisasi ruang ini juga akan didasari oleh konsep perancangan yang akan digunakan pada bandara. Dimana setiap area perancangan akan menunjukkan karakteristik dari setiap suku yang menduduki pulau Lombok, pembagian tematik ruangan ini juga didasari oleh hirarki sosial pada setiap suku di Lombok. Sistem hirarki ini, jika diterapkan pada organisasi ruang perancangan BIL, area steril dapat dianalogikan sebagai kalangan bangsawan karena memiliki hirarki yang lebih tinggi, sedangkan area semi steril dapat dianalogikan sebagai kalangan rakyat biasa. Sehingga untuk pengimplementasiannya pada interior BIL.



Gambar 1 Konsep organisasi ruang Lt. 1 & 2

Sumber: analisis pribadi 2024

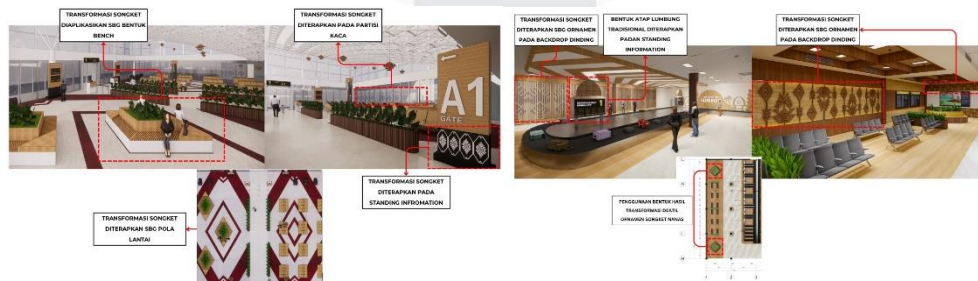
Konsep Bentuk



Gambar 2 Mindmap konsp bentuk

Sumber: analisis pribadi 2024

Bentuk-bentuk yang digunakan pada perancangan ini yaitu menggunakan bentuk-bentuk yang berasal dari suku sasak dan suku bayan, berupa hasil tranformasi dari ornament atau bentuk songket. Ornament songket yang diangkat yaitu ornament songket yang biasa digunakan oleh para bangsawan dan rakyat biasa di suku sasak dan suku bayan. Pada area steril menerapkan konsep bentuk dari ornament songket subhanale, sedangkan bentuk-bentuk yang digunakan pada area check-in dan baggage claim yaitu merupakan hasil tranformasi bentuk dari ornament songket nanas, Dimana masyarakat suku sasak sering menggunakan songket ini.

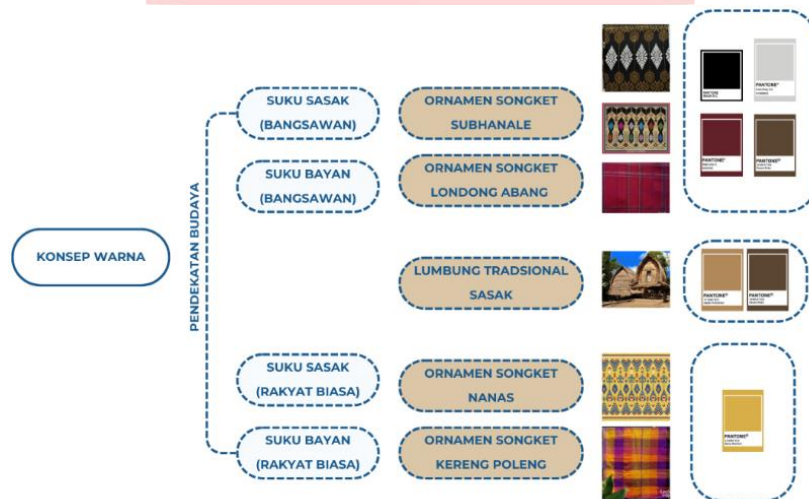


Gambar 3 Penerapan konsep bentuk

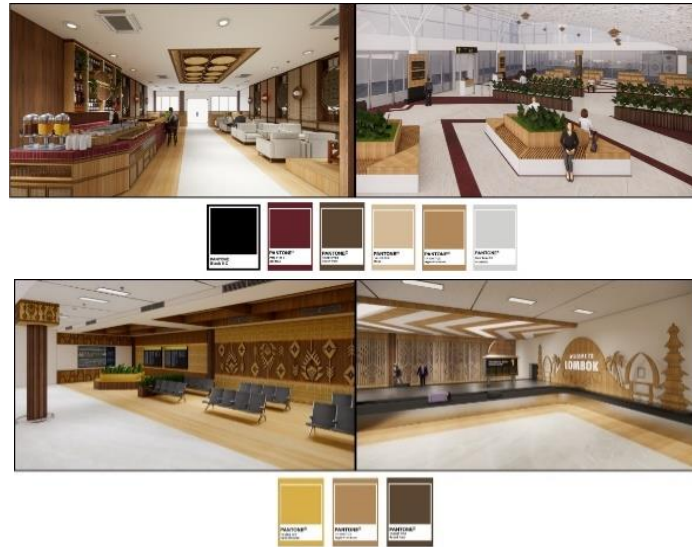
Sumber: analisis pribadi 2024

Konsep Warna

Pemilihan konsep warna menggunakan perpaduan warna alam yang berasal dari alam sekitar Lombok, warna alami dari arsitektur tradisional serta dengan warna yang diadaptasi dari warna-warna songket dari suku sasak dan suku bayan. Penggunaan warna-warna coklat dan beige berasal dari alam Lombok yang tidak begitu subur serta diadaptasi dari warna-warna material alami Lombok seperti tanah liat, kayu, serta bambu yang merupakan material dari arsitektur tradisional lombok. Sedangkan penggunaan warna maroon, abu-abu, dan mustard diadaptasi dari warna utama pada songket subhanale, songket londong abang, songket nanas, serta songket kereng poleng.



Gambar 4 Mindmap konsep warna
Sumber: analisis pribadi 2024



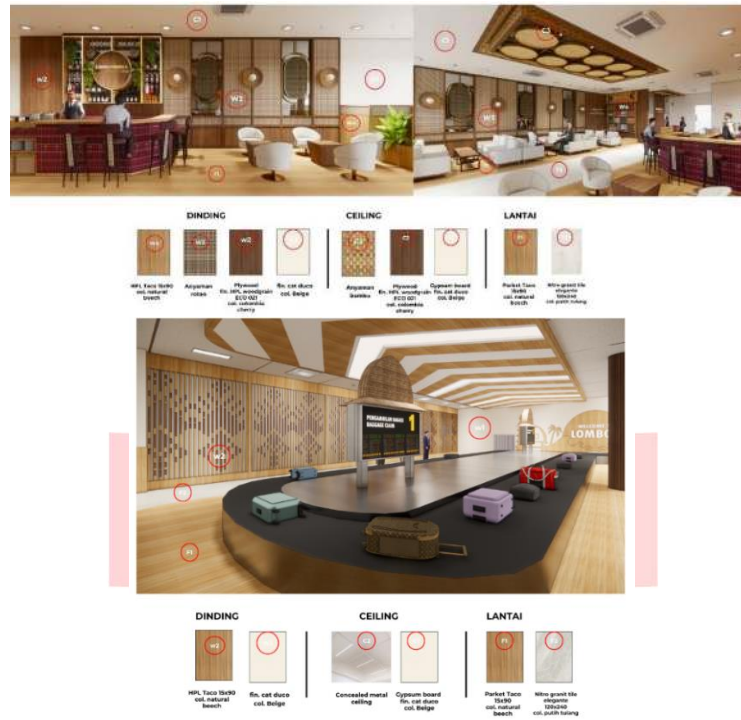
Gambar 5 Penerapan konsep warna
 Sumber: analisis pribadi 2024

Konsep Material



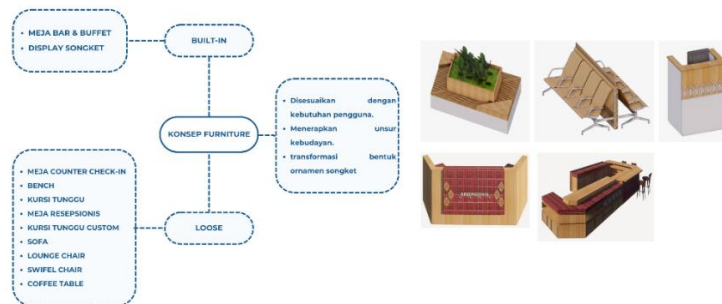
Gambar 4. 1 Mindmap konsp material
 Sumber: analisis pribadi 2024

Perancangan ini menggunakan material yang dapat merepresentasikan terkait kebudayaan Lombok serta dipadukan dengan material-material alam di Lombok dengan tujuan memberikan nuansa yang hangat serta nyaman namun tetap memberikan kesan yang elegan sesuai dengan kelas dari bandara ini yaitu merupakan bandara internasional.



Gambar 6 Penerapan konsep material
 Sumber: analisis pribadi 2024

Konsep Furniture



Gambar 7 Mindmap konsep furniture
 Sumber: analisis pribadi 2024

Furniture yang digunakan pada perancangan ini memiliki bentuk dasar geometris dan merupakan hasil transformasi dari bentuk ornament songket. Warna yang digunakan pada tiap furniture dibuat selaras, Dimana menggunakan warna alam yaitu coklat, warna putih, serta warna maroon dan mustard yang berasal dari warna songket tradisional.

KESIMPULAN

Redesain Bandara Internasional Lombok memiliki tujuan perancangan untuk memenuhi standarisasi bandara sebagai bandar udara kelas internasional, dengan upaya meningkatkan kenyamanan serta efektivitas penumpang. Selain itu, tujuan lain dari redesain bandara internasional lombok ini juga memiliki tujuan untuk memenuhi fungsi bandara sebagai peran pintu gerbang pariwisata daerah dengan menciptakan desain bandara yang dapat memperkenalkan pariwisata serta kebudayaan Lombok. Melalui proses observasi, analisis, hingga mencari solusi melalui pendekatan Budaya Lombok, ditentukanlah hasil akhir dari perancangan ini. Bahwa dalam menyelesaikan permasalahan pada eksisting terkait kurangnya penerapan unsur kebudayaan sehingga belum memenuhi fungsi bandara sebagai peran pintu gerbang pariwisata pulau Lombok, belum terpenuhinya standar bandara dengan kelas internasional yang dapat meningkatkan efektivitas penumpang, serta belum maksimalnya alur sirkulasi pada eksisting. Pengaplikasian pendekatan budaya lombok ini memfokuskan pada penerapan kesenian lombok seperti ornamen songket dan arsitektur adat lombok. Hal ini bertujuan untuk memenuhi fungsi bandara sebagai peran pintu gerbang daerah, sehingga dapat mempromosikan pariwisata dan kebudayaan lombok melalui elemen interior bandara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Penerbangan Tahun 2009 tentang Fungsi dan Peran Utama Bandar Udara
- [2] Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara SKEP 347 THN 1999, tentang Fungsi Terminal Bandara Sebagai Peran Pintu Gerbang Pariwisata.
- [3] PT. PERSERO Angkasa Pura I. 2023. Spesifikasi Bandar Udara International Lombok. Diakses dari <https://lombok-airport.co.id>

- [4] Nugraha, A. (2019). Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantaraan: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara. In seminar Nasional Seni dan Desain 2019 (Pp. 26-33) State University of Surabaya.
- [5] International Civil Aviation Organization (ICAO). 2010. Anex 14 to the Chicago Convention of 1944, Vol. 1, 5th ed. Montreal. Canada: ICAO
- [6] Haristianti, V., Andrianawati, A., Resmadi, I., (2022). Transformasi Fisik dan Teritorial Pada Bangunan Cagar Budaya. Studi Kasus: Museum Gedung Sate, Bandung. RUAS 20 (2).
- [7] Aldiaz, K., Sarihati T., Haristianti V., (2021). Redesain Interior Terminal Pelabuhan Gili Mas Dengan Pendekatan *Transforming Tradition*.

